



Analisis Pengaruh Hasil Belajar PPKn Terhadap Partisipasi Peserta Didik Mengikuti Bela Negara Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra

Hasna Rayinda Difa ^{a,1}, Samsuri ^{b,2}.

hasnarayinda.2018@student.uny.ac.id Mahasiswa Departemen PKnH, Fishipol, UNY

samsuri@uny.ac.id Dosen Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Politik, UNY

^a Mahasiswa (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

^b Dosen (Departemen Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum FISHIPOL UNY), Yogyakarta Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh hasil belajar PPKn terhadap partisipasi peserta didik mengikuti bela negara berbasis kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan *ex post facto*. Pemilihan subjek ditentukan melalui teknik *purposive sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu instrumen non-test dengan angket kepada anggota aktif ekstrakurikuler Paskibra. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh positif dari hasil belajar PPKn terhadap partisipasi peserta didik mengikuti bela negara berbasis kegiatan ekstrakurikuler Paskibra di SMA N 2 Magelang. Dilihat dari data yang dihasilkan melalui perhitungan uji regresi linier sederhana, maka diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar <.001 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehubungan dengan hal tersebut ada pengaruh positif dari hasil belajar PPKn (X) terhadap motivasi bela negara (Y). Penelitian ini menyatakan bahwa hasil belajar PPKn berpengaruh terhadap partisipasi peserta didik berpartisipasi mengikuti bela negara berbasis kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the effect of Civics learning outcomes on the participation of students participating in state defense based on post-school extracurricular activities. This study uses a quantitative approach and ex post facto. Subject selection was determined through purposive sampling technique. The data collection instrument used was a non-test instrument with a questionnaire for active Paskibra extracurricular members. The results of this study showed that there was a positive influence from the results of Civics learning on the participation of students in participating in state defense based on Paskibra extracurricular activities at SMA N 2 Magelang. Judging from the data generated through simple linear regression test calculations, it is known that a significance value (Sig) of <.001 is less than <0.05 probability, so it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted, in connection with this, "There is an Influence Positive from PPKn Learning Outcomes (X) on National Defense Motivation (Y). This study states that the learning outcomes of Civics affect the participation of students participating in state defense based on Paskibra extracurricular activities.

Sejarah Artikel

Diterima : 12 Juli 2023

Disetujui : 20 Juli 2023

Kata kunci:

Bela Negara, Ekstrakurikuler, Hasil Belajar, PPKn

Keywords:

Civic Education, extracurriculars, state defense, study results

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor penting dalam proses kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, potensi diri, pribadi bertanggung jawab, cerdas, dan kreatif. Pada hakikatnya, kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan sekitar. Namun yang menjadi perhatian khusus yaitu bagaimana peserta didik mampu menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan sesama dan kepada siapa pun di dalam lingkungannya (Forenza, 2020, p. 7). Proses penyesuaian terus menerus terjadi pada setiap fase yang mampu menambah kecakapan di dalam proses pertumbuhan seseorang. Melalui pendidikan nasional, diharapkan dapat menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan rasa

kesetiakawanan sosial serta menumbuhkan rasa percaya pada diri sendiri, sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif. Sehingga dengan tercapainya tujuan dari pendidikan nasional mampu mewujudkan individu yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Pada masa pembangunan bangsa seperti sekarang, fungsi pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa, pengembangan kesadaran nasional dan sikap nasionalisme (Tilaar, 2000,p.107). Oleh karena itu, pengembangan kesadaran nasional dan sikap nasionalisme perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan. Salah satu tujuan dari pendidikan nasional dapat tercapai melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang mana berperan sebagai pendidikan kebangsaan (*nasionalistic education*). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan salah satu mata pelajaran bersifat wajib yang harus diajarkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Disebutkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa PPKn sebagai mata pelajaran wajib yang dimuat dalam kurikulum satuan pendidikan. Sehubungan dengan hal tersebut, peserta didik sudah seharusnya diajarkan materi mengenai pendidikan kewarganegaraan sejak dini, terutama penanaman karakter bela negara.

Menurut Anwar (2011), latar belakang pendidikan bela negara dapat terlihat dari adanya sebuah kesadaran. Kesadaran bela negara pada hakikatnya merupakan kesediaan berbakti pada negara dan berkorban demi membela negara. Kesadaran bela negara dibangun sebagai bagian dari sistem pertahanan negara. Upaya bela negara selain sebagai suatu kewajiban dasar, juga merupakan suatu kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Sebagai warga negara, sudah sepantasnya ikut dalam bela negara sebagai bentuk kecintaan kepada negara dan bangsa. Pertahanan semesta tidak akan dapat dimobilisasi jika warga negara yang menjadi sentral Bergeraknya suatu sistem tidak memiliki sifat dan perilaku yang dijiwai oleh kesadaran bela negara.

Bela negara merupakan salah satu hak dan kewajiban yang dimiliki oleh seluruh warga negara Indonesia, disebutkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat (3) tentang Hak dan Kewajiban warga negara bahwa setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Selain sebagai suatu kewajiban juga merupakan kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggung jawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa. Ketentuan bela negara diatur lebih lanjut pada UU No.3 Tahun 2002, pada pasal 9 ayat (1) berbunyi "Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara". Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) diselenggarakan melalui :

1. Pendidikan Kewarganegaraan
2. Pelatihan dasar kemiliteran secara wajib
3. Pengabdian sebagai prajurit TNI secara sukarela dan secara wajib
4. Pengabdian secara profesi

Perhatian terhadap rasa patriotisme dan nasionalisme kepada para generasi muda, menjadi sorotan Internasional yang sangat penting. Salah satunya dalam laporan World Youth Report (2018): "Youth and the 2030 Agenda for Sustainable Development" yang terbit pada tahun 2018. Disebutkan bahwa Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

menyoroti situasi kaum muda yang menghadapi hambatan struktural dan sosial untuk berpartisipasi penuh dan efektif di ranah politik, ekonomi, dan kemasyarakatan. “Rasa patriotisme dan nasionalisme sekarang meluntur. Integrasi nasional porak-poranda, baik secara vertikal maupun horizontal”.

Lunturnya kesadaran bela negara akhirnya mengikis semangat cinta tanah air yang sering terjadi di kalangan peserta didik. Tidak hanya upacara bendera Hari Senin yang sudah dianggap sebagai upacara ceremonial biasa sehingga dalam pelaksanaannya kurang khidmat, selain itu terdapat beberapa kasus di lapangan dengan fakta yang lebih miris. Oleh karena itu, kesadaran bela negara memiliki tantangan, hal ini bisa dilihat dari hasil temuan Rustiana (2021,p.11) yang menunjukkan beberapa kasus seperti: pelecehan terhadap Bendera Sang Merah Putih seorang wanita di Deli Serdang, seorang wanita menggunting Bendera Sang Merah Putih di Sumedang dan siswa SMP menolak hormat kepada Bendera Sang Merah Putih karena alasan keyakinan. Dari hasil kajian tersebut, nyata sekali bahwa nasionalisme yang rendah di kalangan warga negara Indonesia terutama para remaja tidak bisa dilepaskan dari banyak faktor internal pemerintah. Jika hal tersebut tidak ditangani secara serius, maka perilaku akibat dari rendahnya nasionalisme dapat berpotensi merusak para generasi penerus bangsa dan berpengaruh terhadap loyalitas masyarakat Indonesia.

Penanaman kesadaran bela negara bagi peserta didik dapat ditempuh melalui jalur pendidikan. Sebagai dasar dan pedoman dalam implementasi bela negara di lingkungan sekolah dapat melalui mata pelajaran PPKn dan dikembangkan melalui program yang terpadu, salah satunya yakni berbasis kegiatan ekstrakurikuler. Pembelajaran PPKn tidak hanya sebatas kegiatan belajar di dalam kelas saja, lebih luas lagi bahwa pembelajaran PPKn dapat dilakukan secara kombinasi dengan kegiatan ekstrakurikuler dan tersirat di lingkungan sekolah. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan sesuai minatnya di sekolah. Adanya beragam kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, peserta didik dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.

Hastuti (2008,p.63) ekstrakurikuler merupakan program sekolah yang berupa kegiatan siswa untuk menyalurkan bakat dan minat sesuai dengan kemampuan dan keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk individu dan berbentuk kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu maupun perorangan di sekolah dan di masyarakat. Sementara itu kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok.

Terdapat beragam jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diprogramkan di sekolah sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah sebagai berikut : (a)Pendidikan Kepramukaan, (b) Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), (c) Palang Merah Remaja (PMR), (d) Gema Pecinta Alam, (e) Koperasi Sekolah, (f) Usaha Kesehatan Sekolah, (g) Karya Ilmiah Remaja, (h) Olahraga, (i) Kesenian, (j) Pasukan Keamanan Sekolah (PKS), (k) Koperasi Sekolah. Terdapat ekstrakurikuler yang bersifat wajib seperti pramuka dan beberapa ekstrakurikuler yang bersifat pilihan

salah satunya yaitu ekstrakurikuler Paskibra (pasukan pengibar bendera). Peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler pilihan tentunya memiliki motivasi yang mendasari keikutsertaannya. Karena bersifat ekstrakurikuler pilihan, keikutsertaannya bersifat suka rela dan bergantung pada motivasi dan tujuan yang ingin dicapainya. Baik berupa pencapaian hasil belajar, pengalaman dan juga salah satunya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan mengikuti bela negara berbasis kegiatan ekstrakurikuler.

Ekstrakurikuler yang ditujukan untuk melatih bela negara di sekolah yaitu ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Hal tersebut disampaikan pada salah satu materi pembinaan kesiswaan yang tercantum Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dengan No. 0416/U/1984 yaitu tentang pendidikan pendahuluan bela negara yang diselenggarakan sekolah antara lain dengan pembentukan pasukan pengibar bendera (paskibra) sekolah. Kegiatan tersebut meliputi berbagai jenis kegiatan, diantaranya yaitu Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB), serta Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) tingkat perintis dan pemula. Hal ini penting, karena dalam pelaksanaan upacara bendera, peserta didik diajarkan bagaimana menjaga dan menghormati sakralnya Bendera Sang Merah Putih, lagu wajib nasional yang dinyanyikan sebagai pengiring saat pengibaran Bendera Sang Merah Putih serta pembacaan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang wajib dibacakan pada setiap moment upacara bendera. Sehubungan dengan hal tersebut, ekstrakurikuler Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibra) menjadi salah satu wadah untuk melatih bela negara bagi peserta didik di lingkungan sekolah serta dalam pelaksanaannya di luar jam pembelajaran kelas.

Berdasarkan data peserta didik yang berpartisipasi dalam seleksi calon Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) yang diikuti oleh peserta didik SMA/SMK/MA di Kota Magelang, terdapat bahwa semua sekolah memiliki dan aktif dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis bela negara yang dapat disebut Paskibra sekolah. Tidak terkecuali di SMA N 2 Kota Magelang, Paskibraka sekolah yang bernama Barisan Remaja (BARA). Dalam setiap kegiatan pelatihan ekstrakurikuler barisan remaja yang dilakukan di SMA N 2 Kota Magelang mencerminkan latihan bela negara antara lain, peserta didik diajarkan tentang kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, materi tentang wawasan kebangsaan dan juga praktik langsung dalam pelaksanaan upacara bendera.

SMA Negeri 2 Magelang juga dikenal aktif dalam penyelenggaraan pendidikan bela negara, baik di lingkup internal sekolah maupun terpusat di Kota Magelang. Di sisi lain, SMA Negeri 2 Magelang belum pernah digunakan sebagai lokasi penelitian yang membahas tentang pengaruh hasil belajar PPKn terhadap partisipasi peserta didik mengikuti bela negara yang terintegrasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Berdasarkan uraian latar belakang dan data yang peneliti peroleh, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut terkait “ **Analisis Pengaruh Hasil Belajar PPKn terhadap Partisipasi Peserta Didik Mengikuti Bela Negara Berbasis Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra**” di SMA Negeri 2 Magelang.

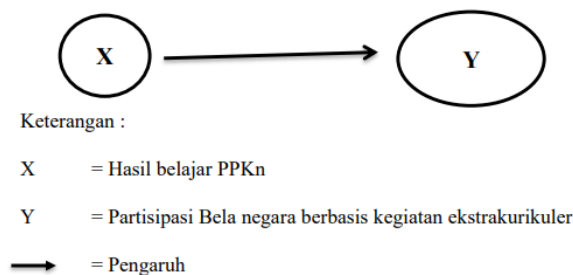
Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex post facto* dan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Penelitian ini melibatkan

populasi yaitu kelas X, XI, XII peserta didik SMA N 2 Magelang tahun ajaran 2022/2023 yang menjadi anggota aktif ekstrakurikuler Paskibra, dengan sampel respondennya peserta didik kelas X dan kelas XI. Pemilihan responden dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan dari pihak sekolah dan kriteria sampel tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen non-tes kuisisioner oleh kedua angkatan anggota aktif ekstrakurikuler Paskibra. Pengambilan data melalui kuisisioner dengan mengisikan nilai hasil belajar yang tertulis dalam rapor. beberapa opsi pernyataan sikap dan motivasi mengikuti bela negara di sekolah.

Hasil dan Pembahasan

Gambar 1 Desain Penelitian



Kualitas hasil belajar dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya motivasi belajar atau prestasi belajar yang dapat dilihat dari nilai rapor. Terdapat berbagai cara untuk menunjukkan tinggi rendahnya atau baik buruknya hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Salah satu cara yang lazim digunakan yaitu dengan memberikan skor terhadap kemampuan atau keterampilan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses belajar tersebut (Hamalik, 2001,pp. 37-38).

Instrumen non tes yang digunakan dalam penelitian ini diisi oleh peserta didik melalui *google form*. Kuisisioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (Sugiyono, 2017,p.199). Kuisisioner ini akan diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh data mengenai motivasi dan keaktifan belajar peserta didik mengikuti bela negara berbasis ekstrakurikuler Paskibra. Kuisisioner tersebut menanyakan hasil belajar PPKn berupa nilai akademik yang tertulis dalam rapor, pernyataan sikap dengan mengisikan *checklist*, motivasi mengikuti bela negara, dan keterkaitan hasil belajar PPKn dengan pengetahuan peserta didik mengikuti bela negara di sekolah berbasis kegiatan ekstrakurikuler.

Berikut kisi-kisi instrumen yang digunakan saat pembuatan kuisisioner :

Tabel 1 Kisi-Kisi instrument

Indikator	Nomor	Jumlah
Kesanggupan mengikuti peraturan Pendidikan nasional	1	1
Kebiasaan mematuhi tata tertib di sekolah	2,4,5,9,10	5
Menaati peraturan kelas	3	1
Semangat belajar	6	1
Kedisiplinan pada diri sendiri	7	1
Partisipasi mengikuti kegiatan di luar jam pembelajaran	8,11,12,13,14	5
Partisipasi mengikuti ekstrakurikuler paskibra	15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25	11

Kuesioner yang dibuat menggunakan skala *Likert* dengan kemungkinan lima jawaban. Pemilihan lima jawaban dengan skala 1-4 ini dimaksudkan untuk mempertegas mengenai pendapat yang responden inginkan. Pedoman penyekoran pada setiap alternative jawaban pernyataan favorable dan unfavorable disajikan dalam table sebagai berikut :

Tabel 2 Pedoman Penyekoran

Standar penilaian/penyekoran	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah
Pernyataan favorable	4	3	2	1
Pernyataan unfavorable	1	2	3	4

Skor alternative jawaban penilaian motivasi mengikuti bela negara menggunakan skala Likert. Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai pada pernyataan sangat negative (Sugiyono, 2008,p.93).

Setiap pernyataan favorable dengan alternative jawaban selalu mendapatkan skor (4), jawaban sering mendapatkan skor (3), jawaban kadang-kadang mendapatkan skor (2), dan jawaban tidak pernah mendapatkan skor (1). Sedangkan untuk pernyataan unfavorable dengan alternative jawaban selalu mendapatkan skor (1), jawaban sering mendapatkan skor (2), jawaban kadang-kadang mendapatkan skor (3) dan jawaban tidak pernah mendapatkan skor (4).

Pada penelitian ini, hipotesis yang diajukan yaitu terdapat pengaruh positif dari hasil belajar PPKn terhadap motivasi peserta didik mengikuti bela negara berbasis ekstrakurikuler. Pembuktian uji hipotesis penelitian menggunakan uji regresi linier sederhana.

Tabel 3. Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	31.095	10.678		2.912	.011
Hasil Belajar PKN	.658	.126	.803	5.224	<,001

a. Dependent Variable: Motivasi Bela Negara

a = angka constant *Unstandardized Coefficients*, berdasarkan output sebesar 31,095. Nilai ini merupakan angka konstan yang mempunyai arti bahwa kurangnya hasil belajar PPKn (X), maka nilai konsisten motivasi bela negara (Y) adalah sebesar 31,095.

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0,658. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% tingkat Hasil Belajar PPKn (X), maka Motivasi Bela Negara (Y) akan meningkat sebesar 0,658. Karena nilai koefisien regresi bernilai positif (+), maka sehubungan dengan hal tersebut dapat dikatakan hasil belajar PPKn (X) berpengaruh positif terhadap Motivasi Bela Negara (Y).

Uji Hipotesis membandingkan Nilai Signifikansi 0,05

Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai Signifikansi (Sig) hasil output SPSS adalah :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada Pengaruh Positif dari Hasil Belajar PPKn (X) terhadap Motivasi Mengikuti Bela Negara (Y).
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada Pengaruh Positif Hasil Belajar PPKn (X) terhadap Motivasi Bela Negara (Y).

Berdasarkan output di atas, maka diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar <,001 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H_a diterima, sehubungan dengan hal tersebut maka “Terdapat Pengaruh Positif dari Hasil Belajar PPKn (X) terhadap Motivasi mengikuti Bela Negara (Y).

Banyak faktor yang mempengaruhi tumbuhnya partisipasi peserta didik dalam berpartisipasi sebagai anggota suatu kelompok maupun organisasi. Menurut Noeng Moehajir dalam Suryobroto (1997,p.284) bahwa tumbuhnya partisipasi dapat dilihat dari derajat partisipasinya yaitu sebagai berikut :

- 1) Partisipasi tanpa mengenal objek partisipasi, yang berpartisipasi karena diperintahkan untuk ikut.
- 2) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah mendapat ide baru, terdapat daya Tarik dari objek dan ada minat dari subjek.
- 3) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah meyakini bahwa ide tersebut memang baik.
- 4) Berpartisipasi karena yang bersangkutan telah melihat detail tentang alternative pelaksanaan dan penerapan ide tersebut.
- 5) Berpartisipasi karena yang bersangkutan langsung memanfaatkan ide dan usaha pembangunan tersebut untuk dirinya, keluarganya dan masyarakat.

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai organisasi sekolah agar dapat melibatkan semua siswa di setiap program yang direncanakan oleh sekolah. Serta dalam menyelenggarakan jenis kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan memiliki manfaat bagi dirinya sebagai pendewasaan diri dan sarana penyalur bakat-bakat potensial peserta didik. Atas dasar hal tersebut, tentunya kepala sekolah harus memerintahkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah yang bertujuan mengembangkan program kegiatan ekstrakurikuler sekolah.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, maka hasil penelitian diuraikan sebagai berikut :

1. Pengaruh hasil belajar PPKn terhadap partisipasi peserta didik mengikuti bela negara berbasis kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

Mata pelajaran yang digunakan sebagai objek dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), merupakan salah satu mata pelajaran bersifat wajib yang harus diajarkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia. Seperti yang jelaskan pada Pasal 37 ayat (1) dan (2) UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan mengenai kedudukan mata pelajaran PPKn yang wajib dimuat dalam jenjang pendidikan. Berdasarkan amanat mengenai kepentingan mata pelajaran PPKn tersebut, maka anak didik sudah seharusnya diajarkan materi mengenai cinta tanah air sejak dini terutama penanaman karakter bela negara.

Kontribusi PPKn dalam menanamkan nilai-nilai bela negara sebagai pintu dalam menanamkan nilai-nilai bela negara. Tanpa adanya pembelajaran yang baik melalui PPKn, tidak akan terbentuk peserta didik yang mempunyai sikap bela negara. PPKn merupakan mata pelajaran utama dalam mengajarkan bela negara kepada peserta didik (Samsuri & Andi, 2016,p.12).

Berikut tabel hasil belajar PPKn dan motivasi bela negara pesesta didik yang diperoleh :

Table 1. Skor perolehan nilai

	Hasil Belajar PPKn	Motivasi Bela Negara
Skor terendah	76	80
Skor tertinggi	95	95

Berdasarkan table di atas, terlihat bahwa nilai rerata motivasi mengikuti bela negara lebih tinggi dengan skor 86,76 dari pada nilai rerata dari hasil belajar PPKn dengan skor 84,50 namun skor keduanya saling memiliki keterkaitan. Hal ini dibuktikan melalui perhitungan uji regresi linier sederhana, diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar <,001 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehubungan dengan hal tersebut maka “Terdapat Pengaruh Positif dari Hasil Belajar PPKn (X) terhadap Motivasi Bela Negara (Y).

Jika melihat pada hasil penelitian, penulis menyatakan bahwa hasil belajar PPKn memberi pengaruh positif terhadap motivasi peserta didik mengikuti bela negara berbasis kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Bagi peserta didik, mata pelajaran PPKn memberi gambaran apa dan bagaimana yang seharusnya dilakukan sebagai warga negara sebagai wujud bela negara sesuai dengan kemampuan dan profesinya. Hasil belajar PPKn

membuktikan sejauh mana peserta didik memahami materi yang disampaikan dalam mata pelajaran PPKn, terutama pada materi tentang kewarganegaraan dan bela negara. Dari penelitian ini, hasil belajar PPKn memberi pengaruh positif untuk memotivasi peserta didik mengikuti bela negara berbasis kegiatan ekstrakurikuler Paskibra karena :

- 1) Dari materi belajar PPKn, peserta didik dapat mengetahui dan menumbuhkan sikap bela negara dari materi yang dipelajari.
- 2) Memahami tentang hak dan kewajiban sebagai warga negara, salah satunya yaitu bela negara yang dilakukan sesuai dengan kemampuan dan profesinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan artikel jurnal karya Dinie Anggraeni Dewi,dkk (2021) yang berjudul Penerapan Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Penguat Sikap Bela Negara Bagi Siswa Sekolah Dasar. Disebutkan bahwa Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan memiliki kontrol dalam membatasi mengenai apa dan bagaimana yang perlu diketahui siswa mengenai bangsa dan negara. Cara yang dilakukan untuk menerapkan upaya bela negara adalah dengan cara kognitif, afektif, dan gabungan dari keduanya menggunakan inovasi dan teknologi.

Selanjutnya, hasil penelitian yang ditulis Tri Izma dan Vira Yolanda (2019) dengan judul "Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Bangsa". Disebutkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peranan penting bagi generasi penerus dalam rangka menumbuhkan kesadaran bela negara dan rasa cinta tanah air. Melalui materi yang dipelajari dari Pendidikan Kewarganegaraan, peserta didik (generasi penerus) senantiasa dibekali dengan hal-hal yang dapat meningkatkan rasa nasionalisme. Hal tersebut ditunjang dengan pemahaman serta peningkatan sikap dan tingkah laku yang berdasar pada nilai-nilai Pancasila serta budaya bangsa, merupakan materi yang diprioritaskan dalam pendidikan kewarganegaraan.

2. Peran Ekstrakurikuler Paskibra sebagai wadah peserta didik untuk mengimplementasikan bela negara di sekolah.

Implementasi bela negara di lingkungan sekolah dapat dimulai melalui mata pelajaran PPKn dan dikembangkan melalui program yang terpadu, salah satunya yakni berbasis kegiatan ekstrakurikuler. Mata pelajaran PPKn tidak sebatas pendidikan di dalam kelas saja, lebih luas lagi bahwa PPKn dilakukan secara ekstrakurikuler dan tersirat di lingkungan sekolah. Sementara itu, kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kokurikuler dan intrakurikuler. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai wadah bagi peserta didik yang memiliki ketertarikan mengikuti kegiatan sesuai minatnya di sekolah. Dengan beragam kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda-beda, peserta didik dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.

Di setiap sekolah terdapat ekstrakurikuler yang bersifat wajib seperti pramuka dan ekstrakurikuler bersifat pilihan, salah satunya yaitu ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera). Setiap peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler paskibra tentunya memiliki motivasi yang mendasari keikutsertaannya. Karena bersifat ekstrakurikuler pilihan, keikutsertaannya bersifat suka rela dan bergantung pada motivasi dan tujuan yang ingin dicapainya. Baik berupa pencapaian prestasi,

pengalaman dan juga salah satunya untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air dengan mengikuti bela negara berbasis kegiatan ekstrakurikuler.

Sehubungan dengan hal tersebut, ekstrakurikuler yang dipilih menjadi obyek dalam penelitian ini adalah ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) yang bernama Barisan Remaja di SMA N 2 Magelang. Rangkaian kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler Bara Smada seperti Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tata Upacara Bendera (TUB) serta Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) tingkat pemula dan perintis. Hal ini didasari bahwa setiap kegiatan latihan rutin ekstrakurikuler Barisan Remaja (Bara Smada) yang dilakukan di SMA N 2 Kota Magelang mencerminkan latihan bela negara. Antara lain seperti, peserta didik diajarkan tentang kedisiplinan, tanggung jawab, jujur, materi tentang wawasan kebangsaan dan juga praktik langsung dalam pelaksanaan upacara bendera. Oleh karena itu, dengan diadakannya kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mengubah perilaku peserta didik sebagai anggota ekstrakurikuler yang semula tidak sesuai peraturan menjadi berperilaku baik. Serta mampu menjadi teladan baik bagi orang-orang di sekitarnya.

Meskipun muatan pembelajaran PPKn dilakukan di sekolah, namun tidak semua peserta didik mampu mengimplementasikan semangat bela negara sesuai dengan materi yang telah diajarkan. Terutama pada peserta didik non anggota ekstrakurikuler paskibra, berbeda dengan peserta didik yang menjadi anggota aktif ekstrakurikuler paskibra karena memiliki wadah sekaligus kesempatan melatih kesadaran bela negara pada setiap latihan ekstrakurikuler.

Hidayati (2014,pp.44-45) Peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan karakter peserta didik melalui :

- 1) Pembiasaan
Kepribadian yang tertib, teratur, patuh tidak dapat terbentuk begitu saja. Hal tersebut memerlukan waktu dan proses serta memerlukan adanya latihan, pembiasaan diri, berusaha dengan gigih. Melalui latihan dan membiasakan diri dapat terbentuk dalam diri peserta didik hingga pada akhirnya menjadi karakter pada diri sendiri.
- 2) Contoh atau teladan
Teladan merupakan tindakan maupun perbuatan pendidik yang sengaja dilakukan untuk ditiru oleh peserta didik. Teladan berperan sebagai salah satu alat pendidikan yang utama dalam menanamkan keyakinan atau membentuk perilaku yang baik kepada peserta didik. Oleh sebab itu, peserta didik akan lebih mudah meniru dari apa yang mereka lihat dibanding dengan apa yang mereka dengar.
- 3) Penyadaran
Pembentukan karakter bertujuan untuk menyadarkan seorang bahwa perlunya menghargai orang lain, salah satunya dengan mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.
- 4) Pengawasan
Pengawasan bertujuan untuk menjaga atau mencegah sesuatu yang tidak diharapkan terjadi. Serta untuk memperkuat kedudukan dari pengawasan, maka dapat diberlakukan suatu hukuman jika diperlukan.

Bagi peserta didik, ekstrakurikuler paskibra di sekolah efektif menjadi salah satu implementasi bela negara di sekolah karena :

- 1) Melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra, peserta didik dibiasakan untuk disiplin, tanggung jawab, peduli terhadap sesama, mematuhi peraturan. Hal ini berguna dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.
- 2) Melalui kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dibekali dengan “Latihan Dasar Kepemimpinan” atau sering disebut dengan (LDK), dalam pelaksanaannya dibimbing langsung oleh anggota TNI yang menjadi komponen utama dalam praktik bela negara.
- 3) Di setiap kegiatan ekstrakurikuler paskibra selalu berhubungan dengan penghormatan kepada negara dan simbol negara. Melalui pelaksanaan upacara bendera yang baik, hal ini mampu menjadi teladan bagi peserta didik lain agar berperilaku sesuai.
- 4) Untuk menjadi anggota ekstrakurikuler paskibra sekolah juga tidak mudah, karena konsekuensi yang diberikan berupa penekanan latihan fisik, mental, sikap dan perilaku. Sehingga butuh kemauan dan tekad dalam pelaksanaannya karena mengorbankan waktu untuk menjalani setiap kegiatan ekstrakurikuler paskibra.
- 5) Setiap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler paskibra diberlakukan pemberian sanksi atau konsekuensi yang diberikan oleh instruktur atau pelatih kepada anggota yang melanggar peraturan dan kesepakatan. Pemberlakuan dan pemberian sanksi yang tegas diharapkan membuat peserta didik sadar akan perbuatannya yang salah dan tidak sesuai aturan, sehingga peserta didik dapat memperbaiki sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan jurnal artikel yang ditulis oleh Febrianti,dkk (2022) yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat”. Dalam penelitian ini disebutkan bahwa karakter peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah akan berbeda dengan karakter peserta didik yang tidak berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Hal tersebut karena kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan diluar jam pelajaran ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik. Dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat dari peserta didik itu sendiri.

Selanjutnya, menurut hasil penelitian yang ditulis oleh Lukman Pardede,dkk (2022) dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan”. Hasil dari penelitiannya melalui hasil wawancara oleh anggota Paskibra, Pembina dan guru menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra berperan terhadap pembentukan karakter peserta didik di UPT SMP Negeri 37 Medan. Pertama karakter disiplin dengan dibuktikan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Paskibra sangat disiplin dalam hal apapun di sekolah. Kedua karakter tanggung jawab hal ini dibuktikan ketika peneliti mengikuti pelaksanaan upacara bendera dan melihat bahwa anggota ekstrakurikuler Paskibra sangat bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Ketiga karakter religious yang dibuktikan pada saat

pelaksanaan latihan maupun kegiatan ekstrakurikuler dengan memberi kesempatan kepada setiap anggota untuk melaksanakan shalat berjamaah (bagi yang beragama Islam). Selain itu, disetiap awal dan akhir latihan Paskibra tidak lupa untuk selalu berdoa sesuai dengan keyakinannya masing-masing.

Jika melihat pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran PPKn merupakan landasan penting bagi peserta didik dan berperan sebagai kontrol dalam membatasi mengenai apa dan bagaimana yang perlu diketahui tentang bangsa dan negara. Melalui hasil belajar yang didapatkan ketika menuntut ilmu, menjadi gambaran sejauh mana peserta didik memahami materi yang dipelajarinya, dalam hal ini mata pelajaran PPKn. Dalam implementasinya, upaya menumbuhkan kesadaran berbangsa dan bernegara dapat ditempuh melalui kegiatan penanaman bela negara yang dilaksanakan di luar jam belajar yaitu kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah tidak hanya sebagai wadah untuk menggali potensi, mengembangkan bakat dan minat peserta didik namun juga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dengan diadakannya pembinaan melalui kegiatan yang diminati oleh peserta didik. Melalui kegiatan yang diminati peserta didik, dapat mempermudah dalam menanamkan nilai-nilai positif terhadap peserta didik seperti meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kedisiplinan, kesadaran akan berbangsa dan bernegara, serta berbudi pekerti luhur.

3. Kendala ekstrakurikuler paskibra dalam mengimplementasikan bela negara di sekolah

Proses serta pelaksanaan implementasi bela negara di sekolah oleh ekstrakurikuler paskibra bernama BARA Smada tidak terlepas dari hambatan-hambatan. Secara umum, hambatan yang ada dalam proses pelaksanaan implementasi bela negara berupa hambatan internal. Hambatan internal adalah hambatan yang muncul dari dalam diri anggota aktif ekstrakurikuler paskibra, adapun hambatan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Pertama ialah kurangnya intensitas komunikasi pada pengurus dan anggota ekstrakurikuler paskibra yang bernama BARA Smada. Intensitas pertemuan yang cenderung kurang/sedikit mengakibatkan sering terjadinya salah persepsi antar sesama pengurus dan anggota.

Kedua, belum adanya kurikulum yang jelas dan terukur dalam kaitannya implementasi bela negara di sekolah. Belum adanya kurikulum khusus dalam implementasi bela negara berbasis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mengakibatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sistematisnya dengan metode penanaman, penguatan serta evaluasi keberhasilan kegiatan. Kurikulum penting untuk dikembangkan karena sebagaimana pendapat Nasution (2008,p.5), dengan adanya kurikulum, diharapkan mampu memperlancar proses belajar di bawah bimbingan sekolah maupun lembaga pendidikan lainnya.

Berdasarkan hambatan-hambatan yang ada, BARA Smada sebagai salah satu ekstrakurikuler di sekolah tentunya harus memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi masalah. Kemampuan untuk menemukan dan menyepakati cara dan alat mencapai tujuan dan kerjasama rasional dalam mencapai tujuan sebagaimana pendapat Sulistiyani (2004,pp.81-82). Hal tersebut penting untuk

dipahami oleh seluruh anggota ekstrakurikuler agar sistem kepengurusan dapat berfungsi sebagaimana mestinya, sehingga mempermudah dalam mencapai tujuan bersama.

4. Upaya ekstrakurikuler paskibra dalam mengatasi kendala mengimplementasikan bela negara di sekolah.

Hambatan-hambatan yang dihadapi ekstrakurikuler paskibra beberapa telah disiasati dengan upaya-upaya yang dijalankan melalui suatu kebijakan. Kebijakan yang dimaksud berasal dari kebijakan ketua, kepala devisi yang bersangkutan maupun hasil musyawarah dengan pembina, pengurus dan anggota. Adapun upaya ekstrakurikuler paskibra dalam mengatasi hambatan tersebut antara lain :

Pertama, meningkatkan pola komunikasi baik langsung dengan bertatap muka maupun secara tidak langsung melalui sosial media berupa *Whatsapp*. Kedua, mengembangkan kurikulum dan metode yang dipergunakan di sekolah. Karena belum adanya kurikulum yang pasti dalam imlementasi bela negara berbasis kegiatan ekstrakurikuler di sekolah, ekstrakurikuler paskibra yang berada di bawah bimbingan sekolah hanya bisa mengembangkan kurikulum yang umum digunakan pada periode kepengurusan sebelumnya.

Simpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa : Terdapat pengaruh positif dari hasil belajar PPKn terhadap partisipasi peserta didik mengikuti bela negara berbasis kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari data yang dihasilkan melalui perhitungan uji regresi linier sederhana, dengan diketahui nilai signifikansi (Sig) sebesar $<,001$ lebih kecil dari $<$ probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehubungan dengan hal tersebut maka ada pengaruh positif dari hasil belajar PPKn (X) terhadap motivasi bela negara (Y). Pengaruh positif dari hasil belajar tersebut menjadi motivasi bagi peserta didik untuk berpartisipasi mengikuti bela negara berbasis kegiatan ekstrakurikuler Paskibra.

Referensi

- Anwar, Raffi. (2011). *Kesadaran Bela Negara*.
<http://hankam.kompasiana.com/2011/08/15/kesadaran-bela-negara> diakses pada 10 Januari 2023 pukul 20.15 WIB).
- Badan KesBangPol. (2020). *Bela negara*. Provinsi Banten : Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.
- Darmadi, H. (2010). *Pengantar Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Alfabeta
- Hidayah, E.N. & Alil Rinenggo. (2021) *Urgensi Pendidikan Kewarganegaraan dalam Memperkukuh Nasionalisme untuk Kemajuan Indonesia*. Yogyakarta : Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febrianti,F., Mahmud,M., Hifid, R. (2022) *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Paleleh Barat*. Jurnal Ilmu Pendidikan Non Formal. Volume. 8,p.2. Universitas Negeri Gorontalo. <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1535-1552.2022>
- Forenza,R., Sembiring. (2020). *Analisis Kesulitan Belajar pada Peserta Didik SDN 105316 Beranti*. Artikel Jurnal Pendidikan: Universitas Quality. <http://portaluniversitasquality.ac.id:55555/id/eprint/1555>
- Hastuti,T.A. (2008) *Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembibitan Atlet dan Peningkatan Kesehatan Jasmani*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia. No. 1 tahun 2008,p. 64. <https://doi.org/10.21831/jpji.v5i1.454>
- Hidayati,N. (2014). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 5 Tangerang*. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Izma,T., Yolanda,K.V. (2019). *Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter bangsa*. Wahana Dialektika Volume. 17 No. 1,pp. 84-92. Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i1.2419>
- Jamal,M.A. (2011). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press,p. 68.
- Kadji.Y. (2012). *Teori tentang Motivasi*. Jurnal Inovasi : Universitas Negeri Gorontalo. Fakultas Ilmu Sosial. Volume. 9 No.1.
- Khairiah,D. (2018). *Perkembangan Fisik, Intelegensi,Emosi dan Bahasa AUD*. Artikel Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini. Volume.1 No.1,pp.1-17.
- Muzayanah (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan bagi mahasiswa : upaya komitmen cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) dan bela negara*. Artikel Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha,pp.79-92. <https://doi.org/10.23887/jpku.v8i1.23606>
- Mulyono,B. (2017). *Reorientasi Civic Disposition dalam Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal*. Jurnal Civics Volume.14 No. 2 Universitas Negeri Yogyakarta. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i2.17007>
- Nana,S.S. (2006). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Noor,Roninah,M. (2010). *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Mandiri.
- Pardede,L., Pasaribu, K.M., Monalisa,M,S., Aliando,T., Safitri, A.R.dkk. (2022) *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra terhadap Pembentukan Karakter Siswa di UPT SMP Negeri 37 Medan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Volume.5 No.8 <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.877>

- Rohani. (2015). *Urgensi Pembinaan Tanggung jawab Warga Negara melalui community civics*. Jurnal Pendidikan Sosial, pp.221-234.
- Rustiana, R. (2021) *Implementasi Nilai-Nilai Bela Negara Melalui Program Charater Building And Self Development Student*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Samani, M., Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, pp.42-43
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Soegito, H.A.T. (2008) *Wawasan Kebangsaan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang: Widaya Karya Semarang.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeth, CV.
- Supriatna, M. (2010). *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Universitas Pendidikan Indonesia: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan.
- Suryatni, L. (2019). *Bela Negara sebagai Pengejawantahan dalam Ketahanan Nasional berdasarkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jurnal Ilmiah Hukum Dirgantara. Vol.10 No.1. Universitas Dirgantara Marsekal Suryadarma. <https://doi.org/10.35968/jh.v10i1.403>
- Tilaar, H.A.R.. (2000) *Pendidikan, Kebudayaan, dan masyarakat Madani Indonesia: Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Uswatun, H.S. (2019). *Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra dalam Rangka Pembinaan Karakter Semangat Kebangsaan Siswa*. IKIP PGRI Pontianak. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol. 3 No.2 <https://doi.org/10.31571/pkn.v3i2.1443>
- Widiawati E., Susanto E., Riswandi S., (2020). *Pengembangan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMK Texar Klari*. Universitas Buana Perjuangan Karawang. Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol.5 No.2 <https://doi.org/10.21067/jmk.v5i2.4662>
- Widiatmaka, P. (2016). *Kendala Pendidikan Kewarganegaraan dalam membangun karakter peserta didik di dalam proses pembelajaran*. Jurnal Civics, pp.188-198 <https://doi.org/10.21831/civics.v13i2.12743>
- Widiyono, S. (2019). *Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi*. Jurnal Populika Vol. 7, No.1. Universitas Terbuka Yogyakarta. <https://doi.org/10.37631/populika.v7i1.24>
- Wijianto, A., Samsuri. (2016). *Implementasi Penanaman Nilai-Nilai Bela Negara dalam Pembelajaran PPKN di SMA Taruna Nusantara Magelang*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta : Bumi Askara